

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Seringkali, paradigma dapat diartikan sebagai dasar atau acuan yang menjadi pedoman (Mardawani, 2020). Paradigma adalah pandangan penelitian pada setiap asumsi yang mendasar dari penelitian yang diterapkan dalam model, metodologi dan pelaksanaan penelitian (Zuchri Abdusammad, 2021). Selanjutnya, menurut Murdiyanto (2020) paradigma yang menjadi dasar untuk mengkaji hakikat atau gejala fenomena, baik sebagai realitas tunggal maupun sebagai realitas jamak. Dapat dijelaskan bahwa paradigma suatu pijakan mendasar dalam memegang konsep untuk membangun realitas.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post – positivistic, yang dapat di definisikan sebagai paradigma yang didasarkan pada pengamatan untuk pembuktian. Menurut Mardawani (2020) post – positivisme bukan hanya satu pandangan, nyatanya lebih kompleks, sehingga tidak bisa dibatasi pada satu teori tertentu saja. Paradigma post – positivistik ini muncul sebagai akibat penggunaan tema baru di dunia atau suatu pokok pada bidang ilmu pengetahuan, yang mendorong para ilmuwan untuk membuat penemuan – penemuan baru, sehingga merevolusi penelitian yang lebih baru lagi kedepannya (Soleh, et al., 2023).

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai jenis penelitiannya. Penelitian kualitatif dapat diartikan apabila penelitian tersebut menghasilkan data deskriptif tentang tuturan dan tulisan, serta perilaku yang selanjutnya diamati dari orang yang diteliti. Dapat dirangkum bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan pemaknaan pada fakta dalam penafsirannya tanpa mengandalkan prosedur statistik dan cara penghitungan

deskriptif sejenis lainnya (Anselmus, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada konteks ilmiah dan bertujuan untuk menjelaskan fenomena dan menggunakan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2020). Utama dalam ciri – ciri penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada umumnya diselenggarakan untuk mempelajari fenomena secara lebih mendalam. Data yang diperoleh biasanya berupa deskriptif dan memerlukan analisis data dengan secara induktif untuk menemukan makna sebenarnya dari fenomena yang diteliti (Umrati, et al., 2020).

Raditia Gora (2019) sifat penelitian ini menggunakan deskriptif, di mana sifat deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan akar suatu masalah atau objek tertentu secara mendetail. Data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif dan berasal dari data yang dikumpulkan berupa rekaman wawancara, foto, dan dokumen pribadi tentang objek penelitian (Yusuf, 2017). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka atau numerik. Data yang diperoleh berupa gejala, peristiwa, kejadian, dan kemudian dianalisis dalam bentuk kategori. Yang tentu saja, data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat (Adhi, 2019). Penelitian deskriptif mempunyai arti bahwa setiap kegiatan dan berbagai kegiatan lain yang dilakukan dalam konteks keilmuan, peneliti haru menggambarkan atau menjabarkan secara detail dan rinci serta mencatat apa yang telah dipelajari dan ditemukan hasil wawancara dengan apa adanya (Helaluddin, 2019). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta, objek, atau topik dan tujuannya adalah mendeskripsikan secara cepat dan sistematis berupa fakta dan karakteristik objek yang diteliti (Sudaryono, 2018).

Dalam penelitian Ini menggunakan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menjabarkan data baik secara kutipan maupun kalimat yang didukung dengan data dokumen, foto maupun audio yang diperoleh saat wawancara. Penelitian ini juga bersifat induktif yang lebih menekankan pada pemahaman makna.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode penelitian ini merupakan metode dengan pendekatan kualitatif untuk mengamati peristiwa tertentu, rencana kerja tertentu, kegiatan tertentu, maupun orang – orang tertentu, pada waktu dan tempat tertentu (Moedzakir dalam Anselmus, 2021).

Metode ini akan menjawab dan menjelaskan dari pertanyaan penelitian yaitu “bagaimana” dan “mengapa” terkait fenomena yang menarik, peneliti hanya memiliki sedikit intensitas waktu dan kesesuaian dalam mempelajari peristiwa tersebut (Yin, 2018).

Penggunaan studi kasus sebagai metode penelitian ini akan melakukan analisa terhadap dua media informasi yang digunakan AirNav Indonesia yakni majalah internal dan media sosial Instagram. Hal tersebut untuk membandingkan dan mendeskripsikan isi pesan yang ditonjolkan pada masing – masing media.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

Dalam penelitian kualitatif, kedudukan narasumber sangat penting, tidak hanya pemberi tanggapan, melainkan juga sebagai pemilik informasi (Murdiyanto, 2022). Seseorang yang terbiasa memberikan informasi tentang kondisi latar belakang penelitian dan secara sukarela menjadi pendukung informal yang memberikan informasi seputar penelitian, disebut dengan informan (Moleong, 2020). Dalam hal ini menurut Suprayogo dan Tobroni dalam Murdiyanto (2022) informan sebagai pemilik informasi memiliki jenis sumber data yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Informan, dengan kata lain narasumber ini adalah orang yang dapat memberikan informasi seputar penelitian, maka peneliti harus memilih informan yang tepat pada saat memberikan informasi, serta

mengakrabkan diri dan membangun kepercayaan dengan informan sehingga informasi yang didapat lebih akurat.

2. Lokasi, dalam hal ini penelitian ini harus mengetahui lokasi atau tempat kejadian dalam kegiatan perusahaan berlangsung, Di mana peneliti akan mengetahui proses suatu kegiatan dari masalah penelitian itu terjadi sehingga penelitian ini bisa melihat secara langsung di tempat.
3. Dokumen, berupa bahan tertulis, gambar atau melalui rekaman dan lain sebagainya. Beberapa kejadian yang memungkinkan peneliti untuk melihat permasalahan tersebut melalui dokumen yang disediakan sebagai data pendukung penelitian.

### 3.4.1 Key Informan

Dalam penelitian ini, mewawancari narasumber Divisi Hubungan Masyarakat AirNav Indonesia Perum LPPNPI, yakni sebagai berikut:

1. Nama : Syafiandry

Jabatan : Junior Manager Hubungan Masyarakat AirNav Indonesia

Sebagai Junior Manager yang tugas dan tanggung jawab nya beliau bertugas untuk membantu melaksanakan program informasi perusahaan dan pembentukan citra perusahaan secara internal dan eksternal. Dalam mempublikasi majalah internal AirNav Indonesia, beliau ditunjuk sebagai pemimpin Redaksi, yaitu mengawal seluruh kinerja team redaksi serta sebagai seseorang yang mengeluarkan intruksi. Beliau berperan dalam membuat perencanaan dan menyetujui postingan konten untuk media sosial Instagram @airnavindonesia, dalam memenuhi kebutuhan informasi publik internal dan eksternal. Maka dari hal itu, beliau dipilih menjadi *key informan* yang tepat untuk mendukung pemberian informasi yang akurat untuk penelitian ini.

### 3.4.2 Informan

Dengan ini, informan yang dipilih menjadi narasumber untuk diwawancara adalah:

1. Nama : Yulanda Niagara  
Jabatan : Staff Hubungan Masyarakat

Beliau dipilih menjadi informan dikarenakan beliau adalah staf redaksi dalam bagian reporter, yaitu mencari informasi, mewawancarai narasumber, dan menulis berita. Fungsinya dalam pekerjaan menyusun majalah internal perusahaan adalah bertanggung jawab untuk mencari materi konten sesuai dengan tema yang diberikan, menulis artikel, membantu untuk mendesain, dan pembuatan *timeline*. Pada media sosial, beliau sebagai kontributor yang mencari ide dan konsep konten yang akan diterbitkan dan semua tim Humas merupakan pemegang akun media sosial Instagram @airnavindonesia.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, agar menyempurnakan hasil penelitian dengan data – data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara dan dokumentasi. Menurut Anselmus (2021) wawancara dilakukan terhadap subjek pendahuluan penelitian, subjek utama penelitian, maupun subjek triangulasi data. Melalui wawancara, informasi digali dari subjek penelitian sedalam – dalamnya, hingga mencapai titik jenuh. Menurut Esterberg dalam Rizal, et al., (2022) terdapat tiga macam pemilihan wawancara yakni:

1. Wawancara terstruktur  
Saat dilakukannya wawancara, peneliti menyiapkan instrumen alternatif berupa pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawaban yang diterima selama wawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai

pedoman, dalam wawancara peneliti juga dapat menggunakan tipe *recorde*, gambar, dan material lainnya untuk membantu kelancaran wawancara.

2. Wawancara semi struktur

Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan dapat dilakukan lebih leluasa dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah sistematis dan telah dipersiapkan secara lengkap untuk mengumpulkan data dari informan.

Teknik dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya – karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Murdiyanto, 2022). Lanjutnya, beberapa macam dokumen dibagi menjadi dua, yakni:

1. Dokumen pribadi, catatan tertulis, atau kombinasi tindakan, pengalaman, dan keyakinan seseorang.
2. Dokumen resmi terdapat dua jenis, yaitu (1) dokumen internal, di mana memorandum, pengumuman, instruksi, aturan, risalah rapat, dan sebagainya. (2) dokumen eksternal, bahan – bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga *social*, majalah, berita yang disiarkan kepada massa, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan melampirkan pertanyaan sebagai pedoman penelitian dan menggunakan *voice recorder* untuk merekam pembicaraan dengan informan. Penelitian ini juga dibantu dengan dokumen berupa majalah internal dan data analisis *Instagram* yang melengkapi data penelitian.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data menggunakan triangulasi. Menurut Moleong dalam Radita (2019) triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang dimiliki. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, triangulasi adalah cara yang ditempuh untuk melakukan verifikasi sepanjang penelitian dilakukan hingga data dianalisis dan laporan ditulis. Menurut Afdhal, et al., (2023) pengumpulan data dalam teknik triangulasi tidak terfokus pada pencarian kebenaran berdasarkan fenomena yang ada. Namun, pengumpulan data jenis ini lebih fokus pada peningkatan pemahaman penelitian ini terhadap apa yang akan ditemukan yang tentunya sejalan dengan tujuan penelitian. Bukan hanya untuk menemukan kebenaran, tapi untuk memahami topik dari temuannya.

Untuk meningkatkan kemampuan teoritis, metodologis, dan interpretative dari penelitian kualitatif deskriptif ini penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Helaluddin (2019) terdapat teknik triangulasi data yang memiliki empat cara yaitu:

1. Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data hasil wawancara. Dalam hal ini, data tersebut dianalisis, dikategorisasikan dan dideskripsikan terkait pendapat serta pandangan yang dinilai berbeda ataupun sama, selanjutnya untuk disimpulkan.
2. Triangulasi Metode, menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan *cross check*. Mengecek kepercayaan data dari hasil wawancara dan observasi dari data yang didapat.
3. Triangulasi waktu, merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku atau melakukan pengamatan terhadap informan. Pengecekan data dari hasil wawancara, dokumentasi atau

teknik lainnya. Apabila menghasilkan data yang berbeda, maka sebaiknya melakukan secara berulang sampai dengan kepastian data yang sebenarnya

Triangulasi sangat penting untuk mencari pembandingan disetiap hasil data yang diperoleh, menganalisis dan menguraikan pola – pola serta menguraikan setiap penjelasan yang muncul. Untuk mengukur keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, Di mana penelitian ini akan mewawancarai beberapa informan yang tepat terkait topik dalam penelitian ini.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah dalam penelitian, Di mana dalam penelitian ini peneliti harus memahami proses dan menanggapi pertanyaan pertanyaan penelitian (Mertler dalam Arceli et al., 2022). Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui pencocokan pola ini, data kualitatif bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Namun sebelum data dianalisis, harus dipastikan data yang didapatkan sah atau pasti (Murdiyanto, 2022).

Analisis data penelitian ini bersifat induktif, Di mana hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Umrati, et al., 2020). Penelitian ini menggunakan patten Menurut Yin (2018) menyatakan bahwa terdapat lima teknik analisis data yang disesuaikan dengan deskriptif kualitatif, yakni sebagai berikut:

#### **1. *Pattern Matching***

Teknik ini dicapai dengan mengandalkan perbandingan atau menggunakan pencocokan pola logika berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil data penelitian bersama narasumber. Kualitatif



yang bersifat deskriptif tentunya akan mencocokkan pola yang dianggap relevan sepanjang pola deskriptifnya diharapkan untuk mendefinisikan sebelum pengumpulan data.

2. *Explanation Building*

Dalam teknik ini, data yang diperoleh lebih ditujukan untuk dianalisis dengan membangun interpretasi kasus daripada data studi kasus, tetapi mengarahkan kepada pengembangan ide baru untuk penelitian lebih lanjut.

3. *Time – series Analysis*

Teknik ini menyusun berdasarkan perbandingan waktu dan trend yang sederhana dan melakukan perbandingan yang ditentukan sebelum melakukan penelitian.

4. *Logic Models*

Operasionalisasi peristiwa yang kompleks atau rangkaian peristiwa yang terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama panjang dan pasti. Model ini sangat kompleks sehingga harus dibedakan dari teknik analisis yang ada.

5. *Cross-case Synthesis*

Teknik yang berlaku untuk analisis studi kasus ganda, sehingga sangat relevan menggunakan teknik ini untuk melihat kebenaran antara satu data dengan data lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *pattern matching* atau pencocokan pola, dengan cara membandingkan berdasarkan teori dan konsep dengan hasil penelitian berdasarkan wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dicocokkan dengan konsep media internal dan pemanfaatan media sosial.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA